



Peran Media Sosial Dalam Meningkatkan Spiritualitas Pemuda Kristen

Astrid Maryam Yvonny Nainupu

Sekolah Tinggi Teologi Simpson Ungaran, Indonesia

Email: aleviah.divani@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan peran media sosial dalam meningkatkan spiritualitas pemuda Kristen. Metode yang digunakan adalah kualitatif, yang mencakup pengumpulan data melalui penelitian pustaka dan wawancara. Wawancara dilakukan di tiga gereja, yaitu GKT New Life Semarang, GKT Living Water Banyumanik, dan GKII Ungaran, dengan narasumber yang terdiri dari Youth Pastor dan anggota Youth. Untuk memastikan validitas data, wawancara dilakukan secara mendalam untuk mendapatkan perspektif yang komprehensif mengenai peran media sosial di kalangan pemuda Kristen. Hasil penelitian disajikan secara deskriptif dan menunjukkan bahwa media sosial memiliki peran penting dalam peningkatan spiritualitas pemuda. Melalui platform media sosial, para pemuda dapat memperoleh pengetahuan spiritual, berkomunikasi secara efektif dengan sesama anggota komunitas, dan menjangkau rekan-rekan muda lainnya secara lebih luas, tanpa terhalang oleh batasan geografis. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pelayanan kaum muda untuk meningkatkan efektivitas pemanfaatan berbagai platform media sosial yang ada dalam mendukung pertumbuhan spiritual mereka.

Kata Kunci: Media sosial, spiritualitas, pemuda, Kristen

Pendahuluan

Kehidupan generasi muda hari ini tidak terlepas dari penggunaan media sosial. Penelitian menunjukkan 59% penduduk dunia menggunakan media sosial dan 79% dari anak hingga remaja adalah pengguna aktif dari berbagai platform media sosial (Hasibuan, 2024). Penelitian Subowo (2021) juga menunjukkan bahwa generasi muda mempunyai ketertarikan yang intens dan mendalam terhadap media sosial. Penelitian dari Mulalinda (2024) menunjukkan bahwa 90% masyarakat Indonesia menggunakan platform media sosial *Whatsapp*. Selanjutnya ada juga 85,3 % pengguna *Instagram* dan 81,6 % pengguna *Facebook*. Sementara *tiktok* digunakan oleh 73,5% orang di Indonesia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan internet termasuk di dalamnya media sosial mempunyai pengaruh yang integral dalam kehidupan kaum muda termasuk bagi kehidupan spiritualnya.

Tentu saja ada dampak baik positif maupun negatif dalam penggunaan media sosial. Dampak positif media sosial bisa digunakan untuk penyebaran informasi, pendidikan dan menjadi sumber pengetahuan. Selain itu generasi muda terdidik menjadi generasi yang mandiri karena mereka dapat mengakses informasi dengan mudah tanpa bantuan generasi sebelumnya

(Subowo, 2021). Yuhandra et al. (2021) menyimpulkan bahwa dari segi positif media sosial dapat digunakan sebagai sumber belajar, tempat mendapatkan hiburan dan tempat mengekspresikan bakat serta ketrampilan. Media sosial juga bisa menjadi tempat promosi yang menguntungkan (Belo Yosia, 2021). Hutabarat et al. (2024) menyimpulkan bahwa media sosial dapat menjadi sumber inspirasi, terbukanya informasi, akses untuk pendidikan dan tempat mendapatkan dukungan. Dengan memanfaatkan media sosial terutama untuk konten spiritual Kristen, maka pemuda mendapatkan inspirasi, informasi, pengajaran dan dukungan.

Sementara dampak negatif dari penggunaan media sosial tidak terlepas dari hal-hal yang jahat dan berpengaruh terhadap perilaku kekerasan yang dilakukan oleh generasi muda bahkan anak-anak (Zubir et al., 2024). Dampak negatif lainnya adalah sikap individualistik, kecanduan terhadap media sosial yang mengarah pada hal yang negatif dan penggunaan media sosial untuk hal-hal yang berbau pornografi dan kekerasan (Belo Yosia, 2021; Gule, 2022; Manao et al., 2022). Penelitian Subowo (2021) menunjukkan hal negatif berikutnya adalah penggunaan internet termasuk di dalamnya media sosial meningkatkan terjadinya kecelakaan pada saat mengemudi serta adanya penyakit kaku pada bagian leher karena posisi badan saat memegang gadget. Selain itu media sosial hanya menjadi ajang pamer bagi generasi muda yang berujung pada *pembullying* dan pemalsuan identitas (Hasibuan, 2024). Selain itu di media sosial juga menjadi tempat tersebarnya berita bohong atau *hoaks* yang berdampak negatif bagi generasi muda (Belo Yosia, 2021). Bahkan media sosial pun menyebabkan dampak psikologis yang berujung depresi kepada kaum muda (Nur Cahya et al., 2023). Lebih lanjut Manao (2022) mengatakan bahwa penggunaan media sosial justru membuat terhambatnya pertumbuhan spiritual generasi muda. Generasi muda cenderung lebih tertarik kepada konten hiburan ketimbang kepada hal-hal spiritual (Mulalinda Stella, 2024). Bahkan perdebatan teologis yang mempertontonkan kekerasan dan kesesatan juga dapat ditemukan di media sosial (Belo Yosia, 2021). Sehingga tak dapat dipungkiri selain banyaknya dampak positif, dampak negatifnya juga berpengaruh untuk menurunkan spiritualitas pemuda.

Oleh sebab itu menurut Gule (2022) kehadiran media sosial merupakan kesempatan sekaligus tantangan bagi gereja. Tantangannya adalah pengajaran di gereja dengan model konvensional yang monoton akan menjadi tidak menarik bagi kaum muda yang sehari-hari menghabiskan banyak waktunya untuk menjelajah media sosial (Budijanto, 2018). Tetapi media sosial juga memberikan kesempatan kepada gereja untuk memanfaatkannya guna menjangkau kaum muda secara lebih luas dan efektif. Walau demikian dampak positif dari penggunaan media sosial tetap dapat dimanfaatkan untuk pelayanan bagi kaum muda di gereja saat ini. Mengingat generasi muda adalah generasi yang melek teknologi maka tentu saja penggunaan media sosial sangat efektif untuk menjangkau mereka dan menumbuhkan spiritualitas mereka.

Beberapa penelitian yang mendukung penelitian ini adalah penelitian yang ditulis oleh Mulalinda (2024) yang memaparkan bentuk-bentuk praktis dari peran media sosial dalam meningkatkan spiritualitas. Tetapi fokus dari tulisan ini adalah tentang keefektifan penggunaan media sosial untuk meningkatkan spiritualitas anak dan bagaimana gereja berperan melaluinya.

Mengingat bahwa media sosial mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan generasi muda masa kini dan mempunyai peran yang signifikan untuk meningkatkan spiritualitas dan menjangkau kaum muda maka penelitian ini bertujuan untuk memaparkan tentang bagaimana media sosial dapat berperan secara praktis dalam peningkatan spiritualitas kaum muda.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif, yang mencakup studi pustaka dan wawancara. Melalui studi pustaka, peneliti berupaya memperoleh pemahaman yang mendalam dan komprehensif mengenai peran media sosial dalam peningkatan spiritualitas kaum muda, dengan mengkaji berbagai literatur yang relevan berkenaan dengan tema ini. Wawancara dilaksanakan dengan *Youth Pastor* dan anggota persekutuan *Youth* di dua gereja, yaitu GKT New Life Semarang, GKT Living Water Banyumanik dan GKII Ungaran. Wawancara tersebut bertujuan untuk mengumpulkan data empiris yang mendukung pelaksanaan penelitian ini dan untuk membuktikan secara langsung bagaimana media sosial berkontribusi terhadap peningkatan spiritualitas pemuda. Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif, yang memungkinkan peneliti untuk memberikan narasi yang jelas mengenai peran media sosial dalam spiritualitas kaum muda. Dengan menganalisis hasil wawancara dan studi pustaka, peneliti diharapkan dapat menampilkan satu paduan informasi yang terintegrasi dan menyeluruh tentang bagaimana media sosial berperan sebagai sarana pertumbuhan iman, komunikasi, dan penjangkauan di antara pemuda Kristen. Secara keseluruhan, pendekatan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi evaluasi pelayanan kaum muda, sehingga kegiatan pelayanan dapat disesuaikan dan lebih efektif melalui pemanfaatan berbagai platform media sosial yang tersedia saat ini.

Hasil

Media Sosial

Media sosial itu sendiri adalah tempat dimana para penggunanya bisa terhubung dengan dunia luar tanpa terhalang jarak dan sekaligus dengan mudah dapat berbagi apapun di sana. Secara sederhana media sosial adalah instrumen untuk berkomunikasi dengan basis internet (Belo Yosia, 2021). Menurut Hutabarat et al. (2024) media sosial merupakan gabungan dari komunikasi tatap muka secara *online* untuk berbagi informasi yang mana informasi tersebut tidak membedakan karakteristik individu. Media sosial juga dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang memungkinkan seseorang untuk berinteraksi dengan masyarakat sekitarnya. Media sosial sendiri dipahami sebagai penggunaan teknologi berbasis *web* dimana komunikasi antar individu bisa berlangsung bahkan hingga menjadi dialog interaktif (Zubir et al, 2024). Bentuk dari media sosial itu sendiri menurut Zubir et al. (2024) antara lain majalah, forum-forum yang ada di internet, *podcast*, foto, gambar, *blog* dan *video* yang saat ini dikemas di dalam berbagai aplikasi. Tansi et al. (2023) menyimpulkan bahwa media sosial terdiri dari

jaringan sosial seperti *email*, *whatsapp*, dan sarana diskusi seperti *gmeet*, *zoom*, *skype* dan masih banyak lagi yang lainnya.

Spiritualitas Pemuda Kristen

Kata spiritualitas berasal dari akar kata Ibrani *ruah* yang berarti spirit atau roh (Dionisius & Firmanto, 2023). Kata spiritualitas mempunyai makna usaha seseorang sehingga kehidupan rohaninya otentik dan penuh (Gule, 2022). Dalam berbagai konteks kata spiritualitas digunakan untuk menunjukkan sikap seseorang menurut agama yang dianutnya (Subowo, 2021). Menurut Ndraha (2022) spiritualitas selalu berhubungan dengan Tuhan dan wahyu-Nya. Selain itu kata ini juga menekankan hubungan dengan Allah dan kemampuan melakukan kehendak-Nya. Selain itu spiritualitas Kristen berbicara tentang hidup rohani yang dipimpin oleh Roh Kudus supaya semakin mencintai dan menaati Tuhan dalam seluruh kehidupan (Boiliu & Polii, 2020).

Dalam usia muda seseorang bisa saja mengalami kebingungan, keasingan soal agama dan iman yang dianut (Ndraha et al., 2022). Salah satu alasan generasi muda meninggalkan gereja adalah gereja gagal beradaptasi dengan zaman terutama perkembangan teknologi (Manao et al., 2022). Hal ini berarti tak dapat dipungkiri bahwa peran teknologi digital yang salah satunya adalah media sosial dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi kaum muda terhadap hal-hal rohani atau spiritual.

Supaya spiritualitas pemuda meningkat maka mereka harus mendapatkan pengajaran yang benar dari firman Tuhan (Boiliu & Polii, 2020; Ndraha et al., 2022). Alkitab berkata dalam Amsal 22:6 jika orang muda dididik dalam jalan firman maka tak akan pernah melenceng dari jalan itu (Kewa et al., 2021). Selain itu spiritualitas pemuda juga bisa meningkat karena mempunyai komunitas rohani yang sehat. Menurut Nainggolan et al (2024) peningkatan spiritualitas pemuda terjadi dalam komunitas dalam aktifitas ibadah dan pelayanan. Komunitas yang kuat akan membantu peningkatan spiritualitas pemuda (Gule, 2022). Dan salah satu tanda meningkatnya spiritualitas pemuda adalah dimanfaatkannya media sosial sebagai sarana komunikasi bagi penjangkauan jiwa. Melalui ruang digital diharapkan kaum muda bisa menjangkau sesamanya dengan lebih optimal (Gule, 2022).

Peran Media Sosial dalam Meningkatkan Spiritualitas Kaum Muda

Media sosial telah menjadi sarana pergaulan sosial secara online dimana melalui para penggunanya dapat berkomunikasi dengan saling mengirim pesan dan sharing serta membangun jaringan (Zebua & Angelina, 2023). Media sosial mempunyai peran signifikan dalam peningkatan spiritualitas kaum muda karena penelitian menunjukkan bahwa generasi muda menghabiskan waktu 9 jam sehari untuk menggunakan media sosial dan 92 % anak muda mengakui bahwa mereka tetap online bahkan saat melayani (Gule, 2022). Sehingga jika banyak konten Kristen ada di media sosial maka dapat menjangkau lebih banyak anak muda bagi Kristus. Penelitian dari Mulalinda (2024) menunjukkan bahwa internet dan media sosial bermanfaat untuk mengakses materi edukasi dan spiritual yang memperkaya pemahaman

penggunanya. Dan sebaliknya pengaruh konten digital di media sosial yang menyesatkan juga dapat dengan sangat cepat mempengaruhi penggunanya.

Media sosial sebagai sarana mendapatkan pengajaran spiritual

Supaya pemuda mempunyai spiritualitas yang baik maka mereka pun harus mendapatkan pengajaran. Media sosial adalah sarana pengajaran yang menarik bagi generasi masa kini termasuk pemuda (Zebua & Angelina, 2023). Pengajaran kepada pemuda dapat menimbulkan dampak positif yaitu membangun iman dan membantu mereka dalam menjalankan praktek hidup Kristen yang sesuai dengan firman (Kewa et al., 2021). Penyediaan konten yang menarik melalui media sosial dapat menjadi sarana belajar yang efektif bagi kaum muda.

Saat ini tersedia begitu banyak *channel* dan *platform* media sosial yang memudahkan bagi kaum muda untuk mendapatkan pengajaran tentang kekristenan baik dari segi doktrinal dan praktika (Manao et al., 2022). Oleh sebab itu lebih lanjut menurut Mulalinda (2024) media sosial dapat digunakan untuk meningkatkan spiritualitas dengan cara yang efektif dan kreatif. Dalam hal ini strateginya adalah penyebaran konten-konten pengajaran Kristen yang inspiratif. Bentuknya bisa berupa video kotbah, *podcast*, seminar *online* yang sesuai dengan usia dan kebutuhan dari generasi muda. Kaum muda juga bisa mengakses pengetahuan spiritual melalui Instagram, *Youtube* dan *Tiktok*. Sejak jaman pandemi, banyak gereja yang mulai mengunggah acara persekutuan kaum mudanya ke media sosial bahkan dalam cuplikan-cuplikan pendek yang menarik yang dapat diakses kapan saja. Ada juga ide-ide tentang permainan rohani kreatif yang menawarkan pendekatan yang lebih menarik dalam memahami pengajaran tentang kekristenan.

Salah satu contoh yang dilakukan untuk memberikan pengajaran kepada kaum muda adalah *podcast* tentang isu-isu terkini yang juga efektif untuk menambah pengetahuan kaum muda sebagaimana yang sudah dijalankan di GKT *Living Water* Banyumanik (Hariyadi, 2025). Pendapat yang sama mengenai keefektifan dari *podcast* sebagai sarana pengajaran bagi pemuda juga diutarakan oleh Effendy (2025) sebagai *Youth Pastor* di GKT *New Life* Semarang. Tema yang sudah dibahas dalam *podcast* yang berkaitan dengan pengajaran untuk meningkatkan spiritualitas adalah cara membaca dan mengupas firman. Melalui *podcast*, banyak anak *Youth* yang mendapatkan pengajaran lebih mendalam karena juga tersedia ruangan untuk tanya jawab.

Penelitian yang dilakukan kepada anak-anak *Youth* dari GKII Ungaran dan GKT *New Life* Semarang menunjukkan bahwa media sosial berperan untuk memberi pengajaran firman, menguatkan dalam perjalanan rohani, mempelajari doktrin Kristen dan sarana introspeksi diri. Para pengguna media sosial menyatakan bahwa melalui pengajaran yang diakses dari media sosial menyebabkan pemahaman spiritual lebih diperdalam dengan mendapatkan pengajaran dari firman Tuhan dan mengingat kebaikan Tuhan (Putri Adelia, 2025; Simon Lilis, 2025; Toni, 2025; Yohanes Juarita, 2025). Hal senada dikatakan oleh Limantara (2025) bahwa melalui media sosial seperti Instagram, *tiktok* dan *Youtube* bahkan dengan membaca komentar atau kesaksian di platform media tersebut dia mendapatkan berkat untuk pertumbuhan rohaninya.

Selain itu platform media sosial yang ada membantunya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengajaran doktrin Kristen (Kusuma, 2025; Lena, 2025). Tetapi ada juga pengajaran alkitab yang sederhana dan mudah dipahami yang membuat penggunanya mempunyai wawasan baru tentang firman Tuhan (Kristiani, 2025). Media sosial pun bisa menjadi sarana introspeksi diri bagi penggunanya ketika menemukan kutipan ayat atau kotbah (Natalia, 2025).

Media sosial sebagai sarana komunikasi yang membangun spiritual

Salah satu fungsi dari media sosial adalah untuk membangun komunikasi diantara para penggunanya (Zebua & Angelina, 2023). Dengan demikian salah satu cara untuk meningkatkan spiritualitas adalah dengan membangun komunitas rohani yang sehat (Boiliu et al., 2020). Komunitas rohani yang dapat ditemukan dalam berbagai platform media sosial menolong pemuda untuk saling memotivasi dalam pertumbuhan spiritualitas (Kewa et al., 2021). Pengguna media sosial di Indonesia mencapai 57% yang menggunakannya untuk berkomunikasi berdasarkan penelitian dari Mulalinda (2024). Lebih lanjut dalam penelitian ini dikatakan bahwa media sosial dapat dimanfaatkan sebagai tempat untuk berdiskusi dan membangun komunitas rohani Kristen. Media sosial juga bersifat interaktif yang memungkinkan terciptanya komunikasi dua arah antara pemimpin agama dan umat sehingga bisa tercipta diskusi, tanya jawab bahkan kesempatan untuk menjelaskan ajaran dengan lebih efektif (Hutabarat Daniel et al., 2024). Hal praktis yang dapat dijumpai di media sosial adalah dengan membuat grup diskusi *online* atau halaman komunitas sehingga penggunanya dapat berinteraksi, berbagi pengalaman spiritual atau kesaksian, bahkan mendapat dukungan dari teman sebaya. Dengan demikian media sosial tidak hanya memperluas jaringan tetapi juga menghubungkan generasi muda Kristen dalam wadah platform *digital* yang menguatkan rasa keterhubungan termasuk untuk praktek spiritual.

Para pengguna media sosial melihat peran media sosial sebagai sarana komunikasi bagi pertumbuhan iman. Peneliti menemukan contoh pada bagian komentar dalam video yang *diupload* di *Youtube* atau grup-grup rohani Kristen yang ada di *Facebook*. Dimana ada pengguna media sosial menceritakan pergumulannya dan meminta bantuan untuk mendapatkan nasihat dan didoakan dalam menghadapi pergumulan tersebut. Selain itu sebagai contoh di grup *Whatsapp Youth* dari GKT *New Life*, anak-anak pemuda mempunyai wadah untuk sharing kebenaran firman Tuhan yang dibaca dalam bentuk renungan pribadi setiap hari (Sekar, 2025). Melalui media sosial ada komunitas rohani yang di dalamnya ada komunikasi dengan berdoa dan membaca alkitab bersama sehingga pertumbuhan spiritual terjadi (Kristiani, 2025; Lena, 2025; Toni, 2025; Yohanes, 2025). Seminar-seminar secara *online* yang diikuti oleh pengguna melalui media sosial juga sangat membantu untuk berbagi pengalaman rohani dengan orang lain (Kristiani, 2025). Sebagai sarana komunikasi bagi pertumbuhan iman maka media sosial sangat berperan karena hadirnya komunitas rohani di platform media sosial yang bisa saling menguatkan iman dan mendoakan. Selain itu menjadi wadah untuk berdiskusi mengenai topik-topik teologia dalam doktrin kekristenan.

Media sosial sebagai sarana komunikasi untuk penjangkauan

Pemuda Kristen yang dewasa secara spiritual bukan saja bertumbuh dalam iman tetapi juga pasti mau membagikan imannya kepada orang lain. Supaya efektif maka kaum muda harus diperlengkapi dengan pengetahuan sehingga dapat memanfaatkan media sosialnya sebagai sarana penjangkauan. Dalam menggunakan media sosial, orang muda Kristen harus bertindak dengan bijak dan tetap menjadi garam dan terang bagi dunia supaya Yesus bisa diberitakan (Belo Yosia, 2021). Hal praktis yang dapat dilakukan menurut Belo (2021) adalah membagikan pesan-pesan rohani yang membangun melalui *facebook* atau *twitter*. Melalui *Facebook* penggunaanya dapat mengupload video, gambar atau menuliskan pesan yang berisikan pemberitaan tentang Injil (Tansi & Beriang, 2023). Simon (2025) anggota Youth di GKII Ungaran mengatakan bahwa melalui media sosial seperti *platform Tiktok* bisa menjadi sarana untuk membagikan berkat dari perenungan firman yang didapatnya sehingga dapat menguatkan rekan pemuda lainnya. Selain itu media sosial juga membantu untuk menguatkan orang lain melalui status atau video singkat yang dibagikan oleh penggunaanya (Kristiani, 2025).

Diskusi

Media sosial mempunyai peran yang signifikan dan efektif untuk meningkatkan spiritualitas pemuda Kristen. Hasil wawancara menunjukkan keefektifan peran dari media sosial dalam peningkatan spiritualitas kaum muda. Tetapi tentu saja ada batasan-batasan yang harus dipahami oleh para pemuda sebagai penggunaanya supaya tidak terjerat dampak negatif dari media sosial. Penelitian lanjutan perlu dilakukan untuk meneliti lebih dalam tentang bagaimana peran gereja dalam memanfaatkan media sosial dalam peningkatan spiritualitas kaum muda. Selain itu juga tentang bagaimana gereja dan keluarga berperan sehingga kaum muda terhindar dari hal-hal negatif akibat penggunaan media sosial.

Kesimpulan

Media sosial dapat berperan meningkatkan spiritualitas kaum muda dengan memberikan pengajaran spiritual. Selain itu melalui media sosial kaum muda juga dapat menjalin komunikasi positif yang dapat meningkatkan spiritualitas mereka. Media sosial dapat menjadi sarana penjangkauan kaum muda bagi sesama pemuda lainnya dengan efektif.

Daftar Pustaka

- Belo Yosia. (2021). Tinjauan Etika Kristen Terhadap Penggunaan Media Sosial. *Luxnos*, 7(2).
- Boiliu, F. M., & Polii, M. (2020). Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga di Era Digital terhadap Pembentukan Spiritualitas dan Moralitas Anak. *IMMANUEL: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(2), 76–91. <https://doi.org/10.46305/im.v1i2.18>
- Budijanto Bambang. (2018). *Dinamika Spiritualitas Generasi Muda Kristen Indonesia*.
- Dionisius Barai Putra, & Firmanto, A. D. (2023). Spiritualitas Kaum Muda di Tengah Perkotaan dalam Era Digital. *Missio Ecclesiae*, 11(2), 50–62. <https://doi.org/10.52157/me.v11i2.187>
- Effendy Joshua. (2025). *Wawancara*.

- Gule, Y. (2022). Analisis Peran Pemuda Kristen Dan Katolik Dalam Membangun Spiritualitas Di Era Digital. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 22(2), 175–184. <https://doi.org/10.34150/jpak.v22i2.414>
- Hariyadi Jasen Yobelius. (2025). *Wawancara*.
- Hasibuan, D. A. (2024). Peran Remaja Kristen dalam Penggunaan Media Sosial. *REI MAI: Jurnal Ilmu Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 2(1), 38–48. <https://doi.org/10.69748/jrm.v2i1.109>
- Hutabarat Daniel, Tiurma Septiani, & Nababan Damianti. (2024). Pemanfaatan Media Sosial Dalam Pengajaran Agama Kristen: Memahami Dampaknya Terhadap Pembentukan Identitas Rohani. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu*, 1(1).
- Kewa M, Setiawan D, Hilapok P, & Rebecca D. (2021). Signifikasi Spiritualitas Kristen: Sebuah Usaha Pembinaan Kerohanian Warga Gereja Kelompok Usia Muda. *Illuminate*, 4(1).
- Ktistiani Oka. (2025). *Wawancara*.
- Kusuma I Putu Yudha. (2025). *Wawancara*.
- Lena Imelda Maramba. (2025). *Wawancara*.
- Limantara Julian Christopher. (2025). *Wawancara*.
- Manao, M. L., Manao, M., Purba, A., & Nainggolan, A. M. (2022). Spiritualitas Dan Urgensi Pemuridan Bagi Generasi Milenial. *DIDASKALIA: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 3(1), 11–25. <https://doi.org/10.51667/djpk.v3i1.825>
- Mulalinda Stella. (2024). Peran Gereja Dalam membangun Spiritualitas Anak Digital Native Ditengah Tantangan Era Digital. *Sesawi*, 6(1).
- Nainggolan Cathryne Berliana, & Suparman Gideon. (2024). Spiritualitas semu atau spiritualitas sejati. *Prosiding PKM-CSR*.
- Natalia Yap. (2025). *Wawancara*.
- Ndraha, A., Zalukhu, P. E., & Daeli, D. O. (2022). Pengembangan Spiritualitas Kaum Muda Melalui Katekisasi. *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan*, 15(1), 9–22. <https://doi.org/10.36588/sundermann.v15i1.87>
- Nur Cahya, M., Ningsih, W., & Lestari, A. (2023). Dampak Media Sosial terhadap Kesejahteraan Psikologis Remaja: Tinjauan Pengaruh Penggunaan Media Sosial pada Kecemasan dan Depresi Remaja. *Jurnal Sosial Teknologi*, 3(8), 704–706. <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v3i8.917>
- Putri Adelia. (2025). *Wawancara*.
- Sekar. (2025). *Wawancara*.
- Simon Lilis. (2025). *Wawancara*.
- Subowo, A. T. (2021). Membangun Spiritualitas Digital bagi Generasi Z. *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 5(2), 379–395. <https://doi.org/10.30648/dun.v5i2.464>
- Tansi, F. G., & Beriang, S. (2023). Minimnya Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Komunikasi Injil oleh Pemuda Kristen di Abad 21. *Jurnal Kala Nea*, 4(1), 37–50. <https://doi.org/10.61295/kalanea.v4i1.111>
- Toni. (2025). *wawancara*.
- Yohanes Juarita. (2025). *Wawancara*.

- Yuhandra, E., Akhmaddhian, S., Fathanudien, A., & Tendiyanto, T. (2021). Penyuluhan Hukum tentang Dampak Positif dan Negatif Penggunaan Gadget dan Media Sosial. *Empowerment*, 4(01), 78–84. <https://doi.org/10.25134/empowerment.v4i01.4028>
- Zebua, & Angelina. (2023). Pengaruh Positif Media Sosial Terhadap Perkembangan Spiritualitas Generasi Zillennial . *Illuminate*, 6(2).
- Zubir Zahriyanti, & Yuhafliza. (2024). Pengaruh Media Sosial Terhadap Anak dan Remaja. *Jurnal Pendidikan Almuslim*, 11(2).